

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra telah berkembang dari masa ke masa dengan hadirnya berbagai karya dan penulis yang berkontribusi dalam dunia literasi. Salah satu penulis terkenal saat ini adalah Ma Jinlian 马金莲, seorang penulis perempuan yang telah berkecimpung dalam dunia sastra selama 24 tahun. Salah satu karyanya yang berjudul *1987 Nian de Jiangshui He Suancai* 1987 年的浆水和酸菜 *Kuah Tajin dan Sayur Asin Tahun 1987* berhasil meraih Penghargaan Sastra Lu Xun ke-7 第七鲁迅文学奖 pada Agustus 2018.

Kuah Tajin dan Sayur Asin Tahun 1987 merupakan salah satu cerita pendek yang ditulis dengan sangat baik oleh Ma Jinlian. Karya ini secara detail menggambarkan proses pembuatan kuah tajin dan sayur asin, mulai dari pemilihan bahan, penggunaan tali untuk menggantung sayuran yang akan dikeringkan, sehingga tahapan-tahapan yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita. Deskripsi yang mendetail dalam cerita pendek ini menunjukkan keahlian Ma Jinlian dalam menghadirkan gambaran yang nyata dan autentik mengenai tradisi kuliner yang diangkat dalam karya.

Kuah Tajin dan Sayur Asin Tahun 1987 menceritakan kehidupan seorang muslim di Xihaigu 西海固 di Cina di tahun 1987. Seorang muslim yang bekerja sebagai seorang petani dengan kehidupan yang sangat sederhana bergantung pada dua makanan yang wajib untuk ada di meja makan setiap harinya. Keunikan dari cerita *Kuah Tajin dan Sayur Asin Tahun 1987* adalah sebuah cerita yang diceritakan dari sudut pandang anak kecil, namun tidak membuat cerita pendek karya Ma Jinlian ini terkesan menjadi cerita anak-anak.

Penulis dari cerita pendek yang berjudul *Kuah tajin dan sayur asin di tahun 1987* berasal dari kota Xi Haigu yang memiliki tujuh kabupaten yaitu 西吉 *Xiji*, 海原 *Haiyuan*, 固原 *Guyuan* 彭阳 *Pengyang*, 同心 *Tongxin*, 泾源 *Jingyuan* dan 隆德 *Longde*, yang merupakan daerah pegunungan bagian Selatan dari provinsi 宁夏 *Ningxia*. Banyak orang minoritas yang tinggal di daerah *Xi Haigu*. Kebanyakan masyarakat di *Xihaigu* bekerja sebagai seorang petani karena merupakan daerah pegunungan yang memiliki lahan luas dalam sektor pertanian. (Zhang Jie, 2018)

Suku *Hui* merupakan asimilasi dari suku *Han* dengan bangsa Persia dan juga Arab sejak jaman dinasti *Tang*. Pada saat itu pedagang dari Arab dan juga Persia datang untuk berdagang di

Cina dan mulai memenuhi perdagangan di Cina pada saat itu sekitar pada abad ke-7, mereka yang datang dari jalur sutra biasanya akan berdiam di 长安 *Changan* dan sekitarnya, dan yang datang dari laut menetap di daerah 广州 *Guangzou* di pesisir Pantai 福建 *Fujian*. Bangsa Persia dan arab ini lah yang akhirnya menikah dengan orang suku *Han* dan akhirnya menurunkan suku *Hui* yang sampai pada saat ini menyebar diseluruh negeri Cina.

Perubahan sosial di Cina, terutama dalam beberapa dekade terakhir, juga mempengaruhi folklor *Hui*. Sekularisasi dan modernisasi menyebabkan beberapa cerita mengalami penyesuaian, baik dalam interpretasi maupun dalam penyampaian. Tradisi lisan yang dulunya menjadi media utama dalam pewarisan budaya mulai tergantikan oleh dokumentasi tertulis dan digitalisasi. Beberapa kisah yang dulunya sarat dengan unsur supernatural kini lebih sering ditafsirkan secara simbolis atau historis. Perubahan ini mencerminkan bagaimana suku *Hui* beradaptasi dengan tuntutan zaman tanpa sepenuhnya meninggalkan akar budaya dan kepercayaan mereka. Secara fisik suku *Hui* tidak jauh berbeda dengan suku *Han* yang merupakan suku mayoritas di Cina. Suku *Hui* di Cina menganut syariat *Islam* namun tetap bergaya konfusianis. Dimana pada saat mereka beribadah tetap melakukan sholat 5 waktu sama seperti masyarakat *muslim* pada umumnya di negara-negara lain, namun mereka juga tetap membakar dupa untuk menghormati leluhur dan juga konfusius, termasuk didalam masjid biasanya mereka juga tetap membakar dupa.

Cara berpakaian dari suku *Hui* cukup menarik dan juga mencolok di Cina karena suku *Hui* biasanya memakai pakaian khas *muslim*. Laki-laki dari suku *Hui* biasanya mengenakan peci yang berukuran kecil yang berwarna hitam maupun putih tanpa pinggiran, namun mereka jauh lebih sering mengenakan peci yang berwarna putih, dan juga ada yang melilitkan handuk atau kain berwarna putih di atas kepala mereka. Mereka juga suka memakai kemeja dan celana Panjang yang berwarna putih, terutama pada saat mereka menikah.

Wanita dari suku *Hui* biasanya memakai topi putih yang bulat dan kain putih diatas kepala mereka, untuk remaja putri biasanya mereka mengenakan kerudung berwarna hijau dengan tepi emas yang memiliki sulaman bunga atau rumput yang membuat kesan sederhana namun juga

elegan, yang telah menikah biasanya mereka menggunakan kerudung berwarna hitam yang menutupi dari kepala hingga bahu dan untuk Perempuan yang sudah lanjut usia biasanya mereka mengenakan pakaian berwarna putih yang menutupi kepala hingga punggung.

Kota *Xihaigu* merupakan salah satu kota yang indah dengan hamparan hijau dari pepohonan. Kota perbukitan dengan hamparan pepohonan hijau yang luas serta menyejukan mata ini merupakan salah satu daerah di Cina yang subur, Masyarakat dari *Xihaigu* mayoritas memilih untuk menjadi seorang petani dan juga seorang peternak. Di *Xihaigu* karena wilayahnya yang sejuk dan subur, sehingga membuat sektor pertanian yang ada di kota *Xihaigu* menjadi sangatlah luas, sehingga tidak heran apabila hasil panen tiba masyarakat *Xihaigu* tidak akan kekurangan bahan pangan, dikarenakan mayoritas bekerja sebagai seorang petani.

Orang-orang *Islam* biasanya juga memakan kuah tajin dan sayur asin merupakan salah satu makanan yang halal dan tidak mengandung alkohol maupun adanya daging babi didalamnya, sehingga kuah tajin aman untuk dikonsumsi oleh orang *Islam* khususnya orang dari suku *Hui*, begitu pula dengan sayur asin yang biasanya dikonsumsi oleh orang-orang dari suku *Hui*. Selain mengonsumsi sayur-sayuran dan kuah tajin orang-orang dari suku *Hui* juga sangat gemar mengonsumsi makanan dari olahan gandum.

Suku *Hui* merupakan hasil dari proses evolusi budaya yang panjang, mencerminkan perpaduan antara warisan Cina, nilai-nilai *Islam*, dan dinamika sosial yang terus berubah. Studi terhadap cerita rakyat *Hui* memberikan wawasan tentang bagaimana mereka menafsirkan dunia, mempertahankan identitas mereka, serta menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. (Shujiang Li dan Karl W. Luckert, 1994:30)

1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup dan batasan masalah dilakukan agar masalah yang dianalisis dalam penulisan skripsi ini tidak meluas, sehingga analisis terfokus dan tepat sasaran. Penulis dalam penyusunan skripsi ini hanya akan menganalisis cerpen dari sudut intrinsik yaitu analisis tokoh dalam cerpen *Kuah Tajin dan Sayur Asin* karya Ma Jinlian dan menganalisis dari sudut ekstrinsik dengan menggunakan sudut pandang sosiologi sastra dengan batasan penelitian hanya dengan menganalisis cerpen dari sudut sosial.

1.3 Perumusan Masalah

1. Apa kaitan dari cerita pendek *Kuah Tajin dan Sayur Asin Tahun 1987* dengan sejarah yang terjadi pada tahun 1987?
2. Apakah pengaruh sosial yang terjadi dalam cerita pendek *Kuah Tajin dan Sayur Asin Tahun 1987*?
3. Bagaimana pengaruh sosial budaya dalam keluarga yang terjadi dalam cerita pendek *Kuah Tajin dan Sayur Asin Tahun 1987*?

1.4 Landasan Teori

sosiologi merupakan studi ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses sosial. Sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup. Baik sosiologi maupun sastra memiliki objek kajian yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat, memahami hubungan-hubungan antarmanusia dan proses yang timbul dari hubungan tersebut di dalam masyarakat. Bedanya, kalau sosiologi melakukan telaah objektif ilmiah tentang manusia dan masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial, mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada: Maka sastra menyusup, menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dengan perasaannya, melakukan telaah secara subjektif dan personal (Sapardi Djoko Damono, 1979:24)

Sosialisasi primer adalah sosialisasi yang dijalankan individu pada masa kanak-kanak berfungsi mengantar mereka memasuki kehidupan sebagai anggota masyarakat. Sosialisasi ini terjadi dalam lingkungan keluarga, teman bermain dan sekolah, individu tidak mempunyai hak untuk memilih agen sosialisasinya, individu tidak dapat menghindar untuk menerima dan menginternalisasi cara pandang keluarga. (Peter L. Berger dan Luckman dalam Tjipto Subadi, 2008:21)

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kaitan dari cerita pendek *Kuah Tajin dan Sayur Asin Tahun 1987* dengan sejarah yang terjadi pada tahun 1987.
2. Mengetahui pengaruh sosial yang terjadi dalam cerita pendek *Kuah Tajin dan Sayur Asin Tahun 1987*.
3. Mengetahui pengaruh sosial budaya terhadap keluarga yang terjadi dalam cerita pendek *Kuah Tajin dan Sayur Asin Tahun 1987*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Pembaca dapat mengetahui dan memahami kaitan isi cerita pendek *Kuah Tajin dan Sayur Asin Tahun 1987* dengan sejarah yang terjadi pada tahun 1987.
2. Pembaca dapat mengetahui dan memahami pengaruh sosial terhadap isi dari cerita pendek *Kuah Tajin dan Sayur Asin Tahun 1987*.
3. Pembaca dapat mengetahui dan memahami bagaimana pengaruh sosial budaya terjadi di dalam keluarga terhadap isi dari cerita pendek *Kuah Tajin dan Sayur Asin Tahun 1987*.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam menulis skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode yang pengumpulan data-datanya diperoleh dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan internet.

Penulis melakukan pencarian data yang berbahasa Indonesia, yang berbahasa Inggris maupun data yang berbahasa Cina. Sumber primer yang berhasil dikumpulkan berasal dari:

1. Naskah asli berbahasa Cina cerita pendek *Kuah Tajin dan Sayur Asin Tahun 1987*. Naskah tersebut penulis terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
2. Jurnal-jurnal berbahasa Cina yang berasal dari *National Social Sciences Database*.
3. Kamus bahasa Inggris-Indonesia
4. Kamus Besar Bahasa Cina-Indonesia
5. Kamus Besar Bahasa Indonesia.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan ini akan disajikan dalam empat bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari 1.1 adalah penulis akan mengurai tentang latar belakang masalah yang akan menjadi dasar dalam penulisan skripsi ini. 1.2 adalah ruang lingkup dan batasan masalah. 1.3 berisikan uraian landasan teori. 1.4 adalah perumusan masalah. 1.5 berisi tentang tujuan penelitian. 1.6 tentang manfaat penelitian. 1.7 berisi tentang metode penelitian yaitu metode apa yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini. 1.8 yang berisi tentang sistematika penulisan. 1.9 adalah sub bab terakhir berisi tentang sistem ejaan penulisan yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini.

Bab II pada 2.1 merupakan uraian penjelasan tentang Riwayat atau latar belakang dari Ma Jinlian, 2.2 karya-karya Ma Jinlian, 2.3 Penghargaan yang didapat oleh Ma Jinlian, 2.4 beserta gaya penulisan dari Ma Jinlian.

bab III pada 3.1 merupakan ringkasan cerita dari Kuah tajin dan sayur asin di tahun 1987, 3.2 merupakan kajian intrinsik tokoh, 3.3 merupakan kajian analisis sosial, 3.4 merupakan kajian tema yang berisikan tentang tema beserta pesan yang ingin disampaikan oleh penulis cerpen tersebut.

bab IV merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

1.9 Sistem Ejaan Penulisan

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan ejaan *Hanyu pinyin* 汉字拼音 yaitu ejaan yang resmi dipakai oleh penduduk RRC (Republik Rakyat Cina) dengan disertai *hanzi* 汉字 (Aksara Han) hanya untuk pertama kali saja, kemudian istilah tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Istilah lainnya yang sudah populer dalam bahasa Inggris akan tetapi dipertahankan seperti aslinya dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.